

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semenjak Adam tercipta sebagai khalifah fil-ardhi, semenjak itu pula pendidikan telah ada. Pada mulanya Allah langsung sebagai pendidik utama dan Adam sebagai siterdidik, sebagaimana tergambar pada cerita penciptaan Adam sebagai khalifah yang termuat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30-31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ( ٣٠ ) وَعَلَّمَ آدَمَ

الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ( ٣١ )

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung dalam zaman di mana manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana, tujuan-tujuannya pun amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (bertahan hidup terhadap ancaman alam sekitar). Yaitu keterampilan membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup, beserta pemeliharaannya. Kemudian diciptakan pula alat-alat untuk mengolah hasil-hasil yang diperoleh menjadi bahan yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa mengarahkan kebudayaan yang baik untuk

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1, h.10

masyarakat di Bumi ini. Oleh karena itu pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits sangat berperan penting dalam pembentukan karakter manusia yang beriman dan bertaqwa, agar ilmu yang direalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mendapat ridha dari Allah SWT.

Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>2</sup>

Manusia adalah makhluk paedagogik, makhluk paedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di Bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.<sup>3</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan Islam berfungsi mengembangkan seluruh potensi manusia secara bertahap. Potensi-potensi yang dikembangkan itu meliputi potensi beragama, intelektual, sosial, ekonomi, kebudayaan dan lain sebagainya.

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,1992), Cet. ke-2, h.28

<sup>3</sup>*Ibid*,h. 16

Pendidikan bukan semata-mata usaha menyiapkan manusia pandai atau manusia terampil tapi juga manusia yang berkepribadian dan berkebudayaan.<sup>4</sup> Salah satu bentuk dari kebudayaan itu adalah kesenian.

Seni atau kesenian merupakan manifestasi budaya (priksa, rasa, karsa, intuisi dan karya) manusia yang memenuhi syarat estetika. Seni atau kesenian ini secara garis besar dapat dibedakan atas: seni sastra atau kesustraan (seni dengan alat bahasa), seni Tari (seni dengan alat gerak), seni rupa (seni dengan alat garis, bentuk warna dan lain sebagainya), serta seni drama atau teater (seni dengan alat kombinasi sastra, musik, tari atau gerak dan seni rupa).<sup>5</sup> Kesanggupan berseni ini pulalah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya.<sup>6</sup>

Karya sastra adalah bagian dari seni atau kesenian yang merupakan hasil karya manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami serta dijalani oleh manusia, yang kemudian diolah oleh pengarang (sastrawan) dengan ungkapan bahasa yang menggugah, menyentuh bahkan ada yang menjadi motivasi bagi pembaca dan pendengarnya.

Kelahiran, kematian, kesedihan, kesenangan, kebahagiaan, penantian, pertemuan, konflik, persaudaraan dan cinta merupakan tema-tema karya sastra yang melingkupi setiap tempat-waktu-suasana (desa-kala-patra) kehidupan manusia. Tema-tema tersebut menjadi lenggam universal kehidupan manusia disegala penjuru

---

<sup>4</sup>Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: kulabora Press, 2004), h. 80

<sup>5</sup>Endang Saifuddin Anshari, *wawasan Islam: pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2004), cet. Ke-1, h. 105

<sup>6</sup>*Ibid*, h.106

buana. Tak heran jika nilai-nilainya tak lekang dimakan ruang dan zaman. Ia mampu menembus segala lapis kehidupan.<sup>7</sup>

Novel dapat didefinisikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>8</sup>

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel itu.

Novel-novel yang telah populer di Tanah air dizaman sekarang ini seperti novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, *Sang Penverah* karya Akmal Nasery Basral dan *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.

Saat ini Novel yang cukup populer dikalangan mahasiswa maupun masyarakat, bahkan sudah difilmkan di layar lebar adalah novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere liye. Novel hafalan shalat Delisa ini sangat sarat akan nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan anak. Karena disini menceritakan tentang anak bernama Delisa yang lahir dari orang tua yang penuh kasih sayang dalam mendidik

---

<sup>7</sup>Ahmad Muzakki, *kesustraan Arab: pengantar Teori Dan Terapan*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Cet. Ke-1, h.7

<sup>8</sup>Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet, ke-3, h.788

anak-anaknya. Delisa adalah anak bungsu dari empat bersaudara, dan orang tuanya sangat begitu santun dalam mendidik anak dan banyak menggunakan pendekatan, sehingga keempat anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholehah. Novel ini juga menjadi inspirasi bagi pembacanya terutama penulis sendiri untuk lebih memahami tentang pendekatan mendidik anak.

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam al-Qur'an surat Al-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Memberikan isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa api neraka atau murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>9</sup>

Anak sebagai berkah atau buah dari hasil perkawinan suami isteri sesuai ketentuan yang diberikan oleh Allah. Anak sebagaimana manusia lainnya, sesungguhnya merupakan makhluk ciptaan Allah, melalui kedua orang tua sebagai penyebabnya. Oleh karena itu pada hakikatnya anak adalah sebagai amanah Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, anak sebagai amanah Allah artinya adalah

---

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ke-2, h.41

kepercayaan yang diberikan kepada orang tuanya yang dititipi untuk menjalankan ketentuan dari pemberi amanah dalam memberlakukan anak-anaknya.<sup>10</sup>

Sebagai orang tua terhadap anak tentu ada terbesit harapan-harapan yang dikaitkan dengan keberadaan anak-anaknya, misalnya harapan agar anaknya bisa menjadi anak yang saleh yang akan mendoakan kepada kedua orang tuanya kelak setelah orangtuanya meninggal dunia. Ada lagi harapan semoga setelah dewasanya mampu berbakti kepada kedua orang tuanya, bahkan mampu mengasuh atau memelihara keduanya di saat uzur. Ada lagi harapan agar anaknya menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Tentu masih banyak lagi harapan-harapan dari orangtua yang masing-masingnya bisa berbeda-beda antara satu dan lainnya.<sup>11</sup>

Begitu banyak orang tua kesulitan dalam mendidik anaknya, dikarenakan kurangnya kedekatan orang tua terhadap anaknya. Pendekatan dalam mendidik anak tentunya sangat penting dilakukan oleh orang tua dalam berbagai metode pendidikan sekarang ini, karena pendekatan dapat memberi kemudahan dan kenyamanan dalam mendidik anak sehingga memudahkan anak berinteraksi dengan orang tua, anak bisa mengikuti apa yang dinasehatkan oleh orang tua.

Dalam novel hafalan shalat Delisa terkadang orang yang membacanya hanya melihat dari kesabaran, kesholehan dan kepintaran Delisa sebagai anak. Padahal di dalam novel tersebut ada terbesit sebuah pelajaran orang tua dalam mendidik anaknya sehingga anak tersebut menjadi anak yang sholehah, berbakti kepada orang

---

<sup>10</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), Cet. Ke-1, h. 21

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 24

tua, suka menolong orang dan dicintai oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Pelajaran yang bisa diambil dalam mendidik anak supaya lebih baik dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Teere Liye. Diantaranya adalah sebuah pendekatan pendidikan anak yang terdiri dari mendidik anak dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan yang baik, mendidik dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan dialog dengan berbagai persoalan, mendidik dengan perhatian/pengawasan dan nasehat dan mendidik dengan memberikan hukuman dan ganjaran.

Dari pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji pendekatan pendidikan anak dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere liye. Karena setelah penulis membaca dan memahami isinya, penulis banyak sekali menemukan cara orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan pendekatan terhadap anak.

Penulis memilih novel Hafalan Shalat Delisa sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul: **PENDEKATAN PENDIDIKAN ANAK DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE.**

## **B. Defenisi Operasioanl**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pengertian judul di atas, maka penting untuk penulis tegaskan disini beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian sekaligus memperjelas arah penelitian serta menghindari rancunya pemahaman terhadap penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pendekatan adalah proses, perbuatan atau cara mendekati.<sup>12</sup>Sedangkan yang dimaksud penulis adalah cara atau proses mendekati dalam mendidik anak.
2. Pendidikan anak menurut penulis maksud adalah usaha sadar seseorang dalam membentuk kepribadian seorang anak. Pendidik disini adalah orang tua anak atau guru, masyarakat dan Anak yang dimaksud penulis disini adalah anak-anak pada umumnya dan Delisa pada khususnya yang terdapat di dalam novel hafalan shalat Delisa karya Tere Liye
3. Novel Hafalan Shalat Delisa adalah sebuah novel yang dihasilkan novelis Indonesia Tere liye yang diterbitkan pada tahun 2005 dan dicetak sampai cetakan ke-XV Oktober 2011. Dan termasuk salah satu buku dengan *rating* tertinggi di [www.goodreads.com](http://www.goodreads.com)4 dari 5 bintang. Novel ini berisi tentang bacaan shalat anak 6 tahun dengan latar bencana tsunami yang sangat sarat dengan pendidikan anak

### **C. Rumusan Masalah**

Novel Hafalan Shalat Delisa yang menjadi fokus penelitian, untuk penulis kaji dalam rangka mengetahui pendekatan pendidikan anak yang ada dalam novel tersebut. Oleh karena itu, masalah yang terkandung dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut: Apa saja pendekatan pendidikan anak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa?

---

<sup>12</sup>Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.cit*, h.192

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis untuk memilih judul pendekatan pendidikan anak dalam novel hafalan shalat Delisa, antara lain:

1. Novel adalah karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai positif bahkan menjadi inspirasi bagi seseorang untuk meraih kesuksesannya.
2. Hafalan Shalat Delisa adalah novel yang menceritakan sebuah keluarga kecil di Lhok Nga, Aceh. yakni keluarga Ummi Salamah. Ummi memiliki 4 orang anak, yaitu Fatimah, Aisyah, Zahrah, dan si bungsu Delisa. Di keluarga ini, nilai agama ditanamkan dengan kuat. Sehingga bisa menjadi inspirasi bagi para pendidik pada umumnya dan pendidik-pendidik anak pada khususnya.
3. Anak adalah karunia Allah yang harus dijaga dan dididik, sehingga ia bisa menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik.
4. Novel Hafalan shalat Delisa ini sangat menginspirasi pembacanya.
5. Sejauh ini penulis belum menemukan ada mahasiswa yang melakukan penelitian tentang pendekatan pendidikan anak dalam novel hafalan shalat Delisa ini.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui pendekatan pendidikan anak yang terkandung dalam novel hafalan shalat Delisa.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai khazanah literatur pendidikan yang berkenaan dengan pendidikan anak.

2. Menambah wawasan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang pendidikan anak dalam novel Hafalan shalat Delisa.
3. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang karya sastra khususnya novel.
4. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tentang mendidik anak yang baik dan benar, agar bisa melahirkan generasi yang berakhlak mulia.
5. Menggugah kesadaran kita bahwa banyak terdapat pelajaran-pelajaran penting yang penuh makna dari sebuah karya sastra (novel).

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Dari hasil tinjauan peneliti tentang novel, ada yang meneliti seperti: “*Pesan-Pesan Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi*” karangan Andrea Hirata oleh Nuryaddin Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Di dalam penelitian ini penulisnya mengungkapkan tentang pesan-pesan pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi seperti pesan keimanan yang meliputi syukur, penciptaan manusia, syirik dan lain-lain. Pendidikan ibadah yang meliputi shalat, pendidikan akhlak yang mencakup perjuangan, etika pendidik, tidak mengeluh, dan lain-lain, pendidikan sosial yang meliputi simpati, mengabdikan tanpa pamrih, amar makruf nahi munkar, persahabatan, musyawarah, persatuan, silaturahmi, perdamaian, pendidikan akal yang meliputi membaca, observasi, memberi informasi, berfikir, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesehatan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Nuryadin, *Pesan-pesan pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*, skripsi (Banjarmasin: PPs IAIN Antasari, 2010)

Namun sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah tentang pendekatan pendidikan anak dalam novel hafalan shalat Delisa. Karena itu penulis merasa terpanggil untuk membahas atau meneliti mengenai “pendekatan pendidikan anak dalam novel hafalan shalat Delisa”.

## **H. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library reseach) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literature. Adapun data dalam penelitian ini adalah pendekatan Pendidikan Anak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa yang meliputi pendekatan mendidik anak yaitu mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan yang baik, mendidik dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan dialog dengan berbagai persoalan, mendidik dengan perhatian/pengawasan dan nasehat dan mendidik dengan memberikan hukuman dan ganjaran. Sedangkan data sekundernya tinjauan pendidikan keluarga, pendidikan anak, tinjauan novel dan korelasi antara novel hafalan shalat Delisa dengan pendekatan pendidikan anak.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yakni Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye dan sebagai sumber sekunder penulis merujuk kepada bahan-bahan yang relevan dengan penelitian ini, diantanya:

1. Tarbiyatul aulad fil Islam oleh Abdullah Nashih’ulwan,alih bahasa dengan judul : Pedoman pendidikan anak dalam Islam oleh Kaifullah Kamalie dan Hery Noor Ali
2. Pendidikan Keluarga Dalam Islam Dan Gagasan Implementasi oleh Kamrani Buseri

3. Ilmu Pendidikan Islam oleh Zakiah Daradzat.
  4. Berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar oleh S. Nasution.
  5. Kesalahan Mendidik Anak bagaimana Terapinya oleh Muhammad Al-Hamd
  6. Melahirkan Anak Saleh oleh Aba Firdaus Al-Halwani.
  7. Ayah edy menjawab 100 persoalan sehari-hari orang tua yang tidak ada jawabannya di kamus mana pun oleh Ayah Edy.
  8. I Love You Ayah bunda oleh Ayah Edy
  9. Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak oleh Abdullah Nashih ulwan
  10. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja oleh Syamsu Yusuf LN
  11. Filsafat Pendidikan Islam oleh M. Arifin.
  12. Ilmu Jiwa Anak oleh Abu Ahmadi
  13. Reverensi lain yang relevan, baik dari buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya
- Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan survei bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan klasifikasi dan interpretasi. Klasifikasi yaitu mengelompokkan data-data yang relevan dengan penelitian dan interpretasi yaitu menjelaskan atau menafsirkan data yang akan menjadi bahan isi dalam pengolahan data.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi yaitu menganalisis atau menguraikan pendekatan pendidikan anak yang terkandung dalam novel hafalan shalat Delisa.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika tulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan umum pendekatan pendidikan anak yang meliputi pengertian pendekatan pendidikan anak, dasar-dasar pendekatan pendidikan anak, tujuan pendekatan pendidikan anak, prinsip-prinsip pendekatan pendidikan anak. Tinjauan umum tentang novel, pengertian novel, unsur-unsur novel dan korelasi antara novel hafalan shalat Delisa dengan pendekatan pendidikan anak.

Bab III Biografi Tere Liye dan gambaran umum tentang novel hafalan shalat Delisa serta tanggapan dari pembacanya.

Bab IV pendekatan pendidikan anak dalam novel hafalan shalat Delisa yang terdiri dari pendekatan-pendekatan mendidik anak yaitu mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan yang baik, mendidik dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan dialog dengan berbagai persoalan, mendidik dengan perhatian/pengawasan dan nasehat dan mendidik dengan memberikan hukuman dan ganjaran.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.